

Sejarah Artikel

Diterima :
April 2021

Revisi :
Mei 2021

Disetujui :
Juni 2021

**PENYULUHAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA
BERBASIS OJK DI MASA PANDEMIK KEPADA MASYARAKAT
KORBAN BANJIR SUNGAI CILIWUNG**

***COUNSELING OF PLANNING THE FAMILY FINANCE DURING THE
PANDEMIC TO THE CILIWUNG RIVER FLOOD VICTIM
COMMUNITIES***

Tiara Yulita^{1*}, Divira Iga Firdianti²

***Penulis Koresponden: tiara.yulita@binawan.ac.id**

^{1,2} Program Studi Ilmu Aktuaria, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Binawan, Jakarta

Abstrak

Di masa pandemik, salah satu dampak negatif bagi sebagian besar warga negara Indonesia adalah berkurangnya pendapatan mereka sehari-hari maupun per bulan, sedangkan pengeluaran lebih banyak daripada sebelumnya antara lain digunakan untuk membeli obat-obatan, vitamin, tambahan makanan bergizi dan lain sebagainya. Subjek dari kegiatan ini adalah warga Sungai Ciliwung yang terkena musibah banjir karena meluapnya Sungai Ciliwung. Penyuluhan ini bertujuan agar warga dapat merencanakan keuangan keluarga dengan sebaik mungkin, efisien dan efektif sesuai dengan kondisi keuangan keluarga masing-masing, sehingga tercipta keluarga yang sehat dan sejahtera. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara tatap muka (*offline*) dengan metode ceramah, memberikan contoh yang relevan, dan tanya jawab tentang bagaimana cara menerapkan pola-pola perencanaan keuangan keluarga yang merujuk pada publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas jasa keuangan terkemuka di Indonesia. Hasil dari kegiatan ini, sebagian besar warga mulai mengerti dan memahami bagaimana cara mengatur keuangan dimana diukur dengan menggunakan kuesioner, serta terlihat bahwa warga sangat memperhatikan dan antusias baik ketika penyampaian materi maupun tanya jawab dimana banyak pertanyaan yang muncul dari warga. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah pemahaman warga tentang pengelolaan keuangan keluarga secara signifikan meningkat dari sebelum dilakukan kegiatan yang diukur dengan *pre-test* dan *post-test*. Kendala yang dihadapi yaitu perlunya pendampingan evaluasi setiap bulan terhadap implementasi dari perencanaan keuangan keluarga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kata Kunci:

- Perencanaan
- Keuangan Keluarga
- Pandemi
- Banjir
- OJK

Abstract

During the pandemic, one of the negative impacts for most Indonesian citizens is the reduction in their daily and monthly income, while spending more than before, among others, is used to buy medicines, vitamins, additional nutritious food and others. The subjects of this activity were residents of the Ciliwung River who were affected by the flood due to the overflow of the Ciliwung River. This counseling aims to enable residents to plan family finances as well as possible, efficiently and effectively in accordance with the financial conditions of their respective families, so as to create a healthy and prosperous family. Counseling activities are carried out face-to-face (offline) using the lecture method,

Keywords:

- Planning
- Family finance
- Pandemic
- Flood
- OJK

providing relevant examples, and asking questions about how to apply family financial planning patterns that refer to publications from the Financial Services Authority (OJK) as the leading financial services supervisory agency in Indonesia. As a result of this activity, most residents began to understand and understand how to manage finances which was measured using a questionnaire, and it was seen that residents were very attentive and enthusiastic both when delivering material and asking questions where many questions emerged from residents. The conclusion that can be obtained is that residents' understanding of family financial management has significantly increased from before the activities were carried out as measured by pre-test and post-test. The obstacle faced is the need for monthly evaluation assistance on the implementation of the previously determined family financial planning.

1. PENDAHULUAN

Sejak Desember 2019, terdapat suatu jenis virus *corona* baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2* atau *2019-nCoV* yang terkonfirmasi pertama kali di Wuhan, China. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit tersebut adalah *Covid-19* (World Health Organization, 2021). Dalam waktu yang sangat singkat penyakit *Covid-19* ini menular dari satu orang ke orang lain dan telah menyebar hingga ke seluruh dunia. Cara penularannya dapat melalui *droplet* (cairan dari mulut atau hidung) ketika bersin atau berbicara, kontak fisik dengan orang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, mulut, dengan tangan yang terpapar virus dan tidak mencuci tangan dengan menggunakan sabun ketika akan makan atau minum.

Pengaruh pandemik yang sudah berlangsung selama satu tahun ini sangat terasa untuk semua kalangan orang dan semua bidang. Salah satunya terjadi krisis moneter global dalam bidang ekonomi, sehingga hampir semua jenis pekerjaan mengalami penurunan pendapatan. Hal ini berpengaruh pada keuangan keluarga baik kalangan atas maupun bawah karena menurunnya penghasilan keluarga serta pengeluaran yang bertambah untuk biaya kesehatan. Salah satu hal penyebab penurunan penghasilan keluarga terutama upah harian adalah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan #DirumahAja yang dimaksudkan untuk menekan penyebaran *Covid-19* lewat kontak fisik (Irawaty, 2020).

Ketika virus *Covid-19* sedang menyebar dari satu orang ke orang lain, curah hujanpun meningkat pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret dikarenakan adanya musim hujan. Selain hal tersebut perkembangan penggunaan lahan didaerah aliran sungai-sungai yang mengalir ke DKI Jakarta salah satunya Sungai Ciliwung, dalam tiga dasawarsa terakhir ini telah memberi dampak berupa peningkatan frekuensi, debit dan volume banjir yang telah menggenangi wilayah pemukiman dan jalan-jalan di Jakarta (Pawitan, 2002). Menurut BPPTPDAS Surakarta (2020) kondisi ini diperparah dengan berkurangnya daerah resapan air dan letak Jakarta yang merupakan dataran rendah yang mudah terkena banjir. Kerugian

yang dialami warga sekitar Sungai Ciliwung tidak hanya kerusakan bangunan tetapi juga kerugian ekonomi, fisik dan pikiran.

Adanya bencana alam berupa banjir dan dampak pandemik yang dihadapi masyarakat warga Sungai Ciliwung yang sangat berpengaruh pada sektor ekonomi keluarga, mendorong penulis dan tim ingin turut meringankan beban warga dengan mengadakan penyuluhan perencanaan keuangan keluarga. Karena selain bantuan materil yang semakin lama semakin habis, warga memerlukan suatu pengetahuan yang akan berguna untuk mengelola keuangan keluarga kedepannya sehingga apabila tidak mendapat bantuan, warga dapat berdiri sendiri dengan pola-pola perencanaan keuangan yang telah diketahui.

Perencanaan keuangan keluarga adalah milik semua lapisan masyarakat. Dengan memiliki perencanaan keuangan, maka kondisi kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera akan lebih mudah untuk diraih. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti tempat tinggal, kendaraan pribadi, dana pernikahan, dana kelahiran anak, dana darurat, dan lain-lain (OJK, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji tentang literasi keuangan keluarga antara lain Subiaktono (2013) mengkaji tentang pengaruh *personality traits* secara signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sina (2014) meneliti tentang motivasi sebagai penentu perencanaan keuangan, dimana orang yang bermotivasi tinggi tidak akan menunda-nunda dalam merencanakan keuangan. Hakim, Sunarti, & Herawati (2014) mengkaji mengenai manajemen keuangan dan kepuasan keuangan istri pada keluarga dengan suami istri bekerja. Selanjutnya Rita, et al. (2015) meneliti tentang literasi keuangan dan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak. Kemudian Saerang dan Maramis (2017) mencoba meneliti tentang eksplorasi respon perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil riset sebelumnya, masih belum ada yang mencoba meneliti tentang perencanaan keuangan keluarga pada masa pandemik terhadap masyarakat korban banjir.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai salah satu lembaga di Indonesia yang bertugas melakukan pengaturan dan pengawasan secara terintegrasi terhadap kegiatan jasa keuangan. OJK juga mempunyai visi agar menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum. Dalam mengimplementasikan visi dan misi OJK sedang berusaha mengembangkan beberapa inovasi program literasi

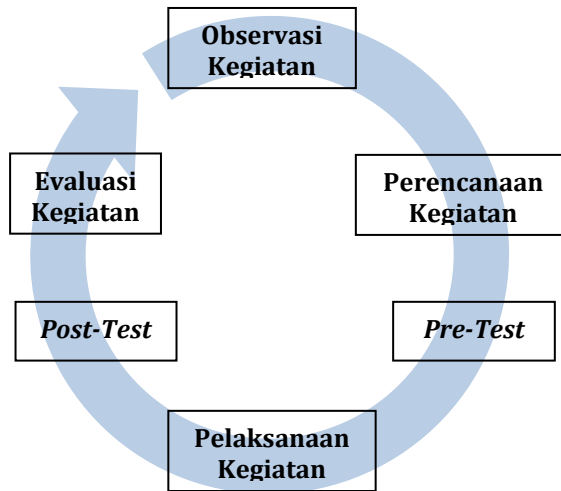
keuangan untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan masyarakat terkait produk dan layanan sektor keuangan. Survei nasional tentang literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada 2016 di 20 provinsi dengan jumlah 8.000 responden secara umum menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru sebesar 29,7%. Adapun indeks literasi masyarakat golongan C, D, dan E (masyarakat berpenghasilan rendah atau low income) sebesar 15,8%. Angka ini masuk kategori rendah jika dibanding literasi keuangan negara lain seperti Philipina (27%), Malaysia (66%), Thailand (70%), dan Singapura (98%) (Segara, 2017).

Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso mengakui bahwa dampak pandemik *Covid-19* menghantui sektor keuangan yang berdampak di sektor riil, masyarakat kecil, dan sektor informal sehingga harus dijaga agar tetap stabil dan bisa memberikan layanan kepada masyarakat (Arifin, 2020). Salah satu usaha yang disosialisasikan OJK untuk menstabilkan sektor keuangan pada tingkat terkecil adalah dengan adanya perencanaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, penulis ingin turut membantu mensukseskan perencanaan keuangan dengan dimulai dari masyarakat dimana pada saat ini sedang sangat memerlukan bantuan di bidang ekonomi karena dampak dari pandemik yang belum usai serta bencana alam banjir yang setiap tahun melanda di sekitar Sungai Ciliwung.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di bawah *Flyover* Kalibata Sungai Ciliwung RW 07 Pancoran Kalibata, Cililitan, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2021. Subjek dari kegiatan ini adalah warga sekitar Sungai Ciliwung khususnya ibu rumah tangga baik yang bekerja maupun tidak bekerja. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memberikan pengetahuan kepada warga Sungai Ciliwung untuk dapat merencanakan keuangan keluarga pada masa pandemik dan bencana banjir.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka atau *offline* dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah tentang bagaimana menerapkan pola-pola perencanaan keuangan keluarga merujuk pada publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tanya jawab seputar keuangan keluarga serta memberikan contoh yang relevan dengan keuangan keluarga. Rancangan pelaksanaan kegiatan penyuluhan perencanaan keuangan keluarga dimasa pandemik terhadap masyarakat korban banjir Sungai Ciliwung adalah sebagai berikut



Gambar 1. Alur atau Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan awal yang dilakukan dalam penyuluhan ini yaitu menentukan subjek dan daerah yang dijadikan tempat kegiatan, mengidentifikasi permasalahan dari subjek dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Gambar dibawah ini menunjukkan tempat yang akan dijadikan kegiatan penyuluhan, dapat dilihat bahwa warga yang tinggal disekeliling Sungai Ciliwung dan di bawah jembatan *Flyover* Kalibata tersebut setiap tahunnya dapat dipastikan terkena bencana banjir. Bahkan pada tahun 2021 ini, pandemik *Covid-19* menyerang seluruh warga Indonesia tidak terkecuali warga Sungai Ciliwung, dan salah satunya berdampak pada bidang ekonomi. Oleh karena itu penulis ingin ikut meringankan beban warga Sungai Ciliwung dengan mengadakan penyuluhan tentang pengelolaan keuangan keluarga.



Gambar 2. Tempat Kegiatan Penyuluhan

Setelah ditentukan subjek dan tempat pelaksanaan kegiatan kemudian melakukan diskusi dengan pihak mitra sebagai subjek penelitian dan menjelaskan mekanisme

penyuluhan yang akan diselenggarakan yaitu secara tatap muka (*offline*), dengan metode ceramah, tanya jawab, serta adanya *pre-test* dan *post-test*. Menurut Novianti & Salim (2018) *pre-test* dilakukan untuk mengetahui apakah subjek sudah mengetahui pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan selanjutnya. Sebelum materi diberikan, penulis membagikan lembar kuesioner awal (*pre-test*) yang berjumlah 5 (lima) soal pilihan ganda yang telah di *print* kepada para warga Sungai Ciliwung untuk dikerjakan dan dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sebatas mana pengetahuan subjek penelitian terkait perencanaan keuangan di masa pandemik serta bencana banjir. *Pre-test* dilakukan dalam bentuk pertanyaan *likert* tentang persepsi warga apakah sulit atau mudah dalam menentukan keuangan keluarga dengan deskripsi sangat bingung (nilai 1), cukup bingung (nilai 2), tidak bingung (nilai 3).



Gambar 3. Kegiatan *Pre-Test*

Setelah melakukan *pre-test*, kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi yang disampaikan dengan ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan berdialog atau berdiskusi dengan subjek penelitian baik penulis memberikan pertanyaan atau penulis menjawab pertanyaan seputar bagaimana keadaan keuangan keluarga warga Sungai Ciliwung di masa pandemik dan bencana banjir.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan dengan Metode Ceramah

Materi yang disampaikan yaitu tentang perencanaan keuangan keluarga yang baik dan bertujuan membuat keluarga sejahtera. Menurut OJK (2017) perencanaan keuangan keluarga merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Dalam mencapai suatu tujuan diperlukan adanya perencanaan, khususnya keuangan keluarga yang berlangsung lama. Manfaat dari melakukan suatu perencanaan keuangan keluarga adalah untuk menghadapi suatu risiko yang akan terjadi dimasa mendatang contohnya pada saat ini yaitu pandemik dan bencana banjir, dimana pengeluaran tidak dapat dipastikan sebelumnya. Apabila kita sudah merencanakan keuangan keluarga dengan baik sebelumnya maka akan dengan mudah menghadapi masa pandemik dan banjir seperti sekarang. Beberapa cara untuk merencanakan keuangan keluarga pada masa pandemik dan banjir adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan utama dalam rumah tangga.

Yaitu dengan membuat urutan keinginan mana yang harus didahulukan baik kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

2. Mengenali kondisi keuangan keluarga

Menurut OJK (2017) cara mengenali kondisi keuangan keluarga adalah dengan membuat catatan penghasilan dan pengeluaran dalam sebulan yaitu dengan membuat catatan baik berupa buku kas atau catatan sederhana untuk uang yang masuk baik pendapatan dan pengeluaran rutin maupun tidak rutin.

Tabel 1. Contoh Catatan Keuangan Keluarga Per Bulan

Penghasilan		
No.	Keterangan	Jumlah
1.	Gaji	Rp.
2.	Hasil Usaha	Rp.
Total Penghasilan		Rp.

Pengeluaran		
No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tabungan	Rp.
2.	Belanja Rumah Tangga	Rp.
3.	Uang Sekolah Anak	Rp.
4.	Cicilan Utang Motor	Rp.
5.	Cicilan Utang Rumah	Rp.
Total Pengeluaran		Rp.
Sisa Penghasilan		Rp.

Kondisi keuangan keluarga dibedakan menjadi dua yaitu apabila pendapatan lebih dari pengeluaran maka kondisi keuangan baik, sedangkan apabila pendapatan kurang dari pengeluaran maka kondisi keuangan kurang baik. Langkah selanjutnya adalah menghitung perbandingan ukuran keuangan keluarga agar diketahui persentase pengeluaran yang harus direncanakan setiap bulan (Ramli & Apriyanto, 2020). Pertama yaitu membandingkan jumlah uang tunai dengan pengeluaran rutin, dimana pengeluaran rutin adalah total pengeluaran setiap bulan dikurangi jumlah pengeluaran tabungan setiap bulan. Cara membandingkannya yaitu sebagai berikut.

$$Ukuran\ Uang\ Tunai = \frac{Uang\ tunai + Tabungan}{Pengeluaran\ Rutin} \quad (1)$$

Seharusnya setiap keluarga mempunyai 4 kali jumlah pengeluaran rutinnya. Sehingga, jika tiba-tiba terkena PHK, sakit, atau menghadapi pandemik, musibah banjir seperti sekarang masih bisa membayar pengeluaran bulanan dan tagihan-tagihan lainnya.

Setelah mempunyai perbandingan uang tunai dengan pengeluaran yang perlu kita bandingkan lagi yaitu jumlah cicilan hutang dengan penghasilan rutin per bulan agar hutang yang kita punyai tidak melebihi dengan pendapatan yang kita terima. Perbandingannya yaitu sebagai berikut.

$$Ukuran\ Cicilan = \frac{Uang\ tunai + Tabungan}{Penghasilan\ Rutin\ Per\ Bulan} \quad (2)$$

Ukuran cicilan menjelaskan berapa persen penghasilan yang digunakan untuk membayar cicilan, ukuran membayar cicilan yang sehat adalah $\leq 30\%$. Karena apabila

melebihi 30% maka keuangan keluarga akan menjadi tidak sehat, dimana penghasilan sebagian besar hanya digunakan untuk membayar cicilan.

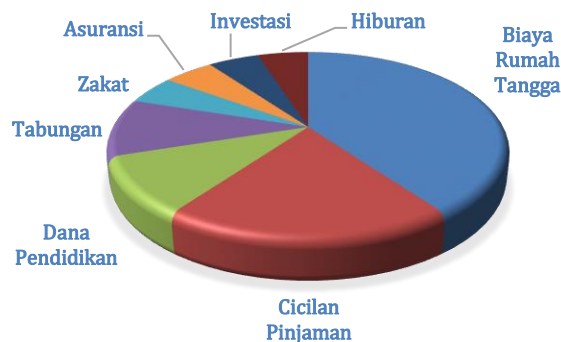
Untuk menjaga kesehatan keuangan keluarga yang perlu diperhatikan selanjutnya yaitu seberapa banyak yang harus kita sisihkan atau tabung dari penghasilan yang kita peroleh. Perbandingkan jumlah uang yang ditabung dengan penghasilan antara lain mempunyai formula sebagai berikut.

$$Ukuran\ Menabung = \frac{Jumlah\ Tabungan\ Per\ Bulan}{Penghasilan\ Rutin\ Per\ Bulan} \quad (3)$$

Menabung perlu dilakukan karena di masa depan banyak kebutuhan dan pengeluaran yang cukup besar. Angka ukuran menabung yang sehat adalah $\geq 10\%$ dari penghasilan rutin per bulan.

3. Menyusun anggaran rumah tangga

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun untuk seluruh kebutuhan pembayaran keluarga dan juga memenuhi rencana di masa depan (OJK, 2017). Anggaran yang sehat adalah ketika jumlah pemasukan sama atau lebih besar dari pengeluaran, jika pengeluaran lebih besar dari pemasukan maka disebut dengan bangkrut (loss). Anggaran dapat berupa pemasukan rutin atau tidak rutin dan pengeluaran rutin atau tidak rutin. Dalam perencanaan keuangan, alokasi ideal yang disarankan dalam menyusun anggaran pengeluaran seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Rencana penyusunan anggaran keuangan keluarga

Dengan membuat anggaran keuangan, banyak sekali manfaat yang diambil antara lain: dapat melihat secara rinci arus keluar masuk keuangan keluarga, anggaran yang telah dibuat dapat menjadi panduan dalam mengelola uang baik dalam menyisihkan maupun dalam membelanjakan uang, kemudian anggaran dapat menghindari pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan. Selain itu anggaran dapat dibuat

sebagai pengingat pengeluaran kita baik primer, skunder, dan tersier, serta pengingat dan motivasi untuk mencapai keinginan atau tujuan dalam rumah tangga. Manfaat yang lainnya adalah dapat memprioritaskan keinginan-keinginan yang ingin dicapai dalam rumah tangga sehingga dapat dijadikan sebagai sarana penyesuaian gaya hidup sesuai dengan penghasilan yang diperoleh dan sarana komunikasi dengan pasangan atau anggota keluarga dalam membuat anggaran keuangan keluarga.

Setelah penyampaian materi dan tanya jawab, kemudian dibagikan lembar kuesioner akhir (*post-test*) yang berjumlah 5 (lima) soal pilihan ganda yang sama dengan soal *pre-test* kepada warga Sungai Ciliwung. *Post-test* dilakukan dalam bentuk pertanyaan *likert* tentang persepsi warga apakah sulit atau mudah dalam menentukan keuangan keluarga dengan deskripsi sangat bingung (nilai 1), cukup bingung (nilai 2), tidak bingung (nilai 3). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta paham dan mengerti dengan materi yang diberikan (Gambar 6). Hasilnya akan berdampak pada meningkat atau tidaknya kesadaran subjek penelitian dalam perencanaan keuangan keluarga di masa pandemik dan bencana banjir.



Gambar 6. Kegiatan *Post-Test*

Tahap yang terakhir dalam pelaksanaan penyuluhan ini adalah evaluasi terhadap pelaksanaan penyuluhan perencanaan keuangan keluarga, penggunaan dana, dan penyusunan laporan akhir.

3. HASIL DAN DISKUSI

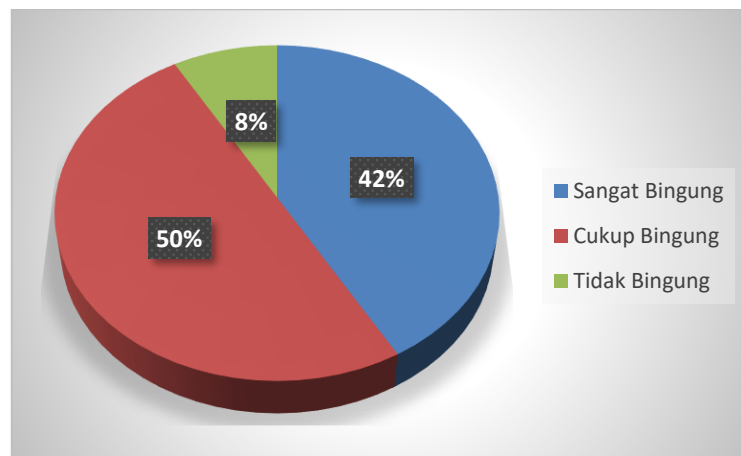
3.1. HASIL

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga baik yang bekerja maupun tidak bekerja di RW 07 Pancoran, Kalibata, Cililitan, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur,

DKI Jakarta. Sampel yang diambil secara acak adalah 24 orang ibu rumah tangga dengan beragam usia dan keadaan ekonomi. Pengambilan data secara kuesioner baik *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk 5 (lima) soal pilihan ganda. Pengukuran *pre-test* dan *post-test* menggunakan skala *Likert* dengan nilai sebagai berikut:

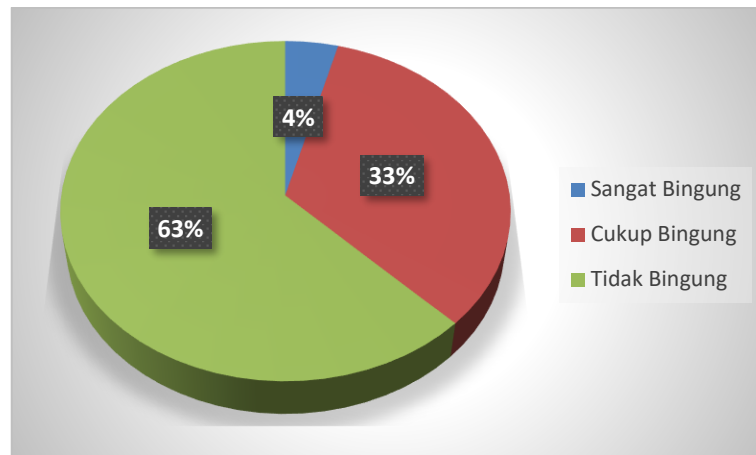
- a. Sangat bingung (nilai 1)
- b. Cukup bingung (nilai 2)
- c. Tidak bingung (nilai 3).

Skala *Likert* merupakan teknik *selfreport* bagi pengukuran sikap dimana subjek diminta untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pertanyaan (Nugraha, 2013). Dalam pembuatan skala *likert* dibuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu isu atau objek dalam hal ini adalah menentukan perencanaan keuangan keluarga masing-masing, lalu subjek atau responden diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pertanyaan. Pada data *pre-test* diperoleh hasil sebagai berikut



Gambar 7. Data *Pre-Test*

Dari data *pre-test* dapat dilihat bahwa 42% warga masih terdapat kebingungan dalam menentukan keuangan keluarga, dan hanya sebanyak 8% warga yang tidak bingung atau mudah dalam menentukan keuangan keluarga mereka sehari-hari. Persepsi yang dominan adalah cukup bingung dalam menentukan keuangan keluarga yaitu sebanyak 50%.



Gambar 8. Data *Post-Test*

Data *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman dalam menentukan keuangan keluarga dengan kategori tidak bingung sudah meningkat sebesar 63% setelah dilakukannya penyuluhan bagaimana cara merencanakan keuangan keluarga. Sedangkan warga masih cukup bingung dalam menentukan keuangan keluarga menurun dengan presentase yang tadinya 50% menurun menjadi 33%. Untuk warga yang sangat bingung dalam menentukan keuangan keluarga terlihat telah menurun secara signifikan dari 42% menjadi 4%.

3.2. DISKUSI

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali, 2019). Analisis data pada kegiatan ini adalah analisis *pre-test* dan *post-test*, dimana menggunakan metode nonparametrik. Hal demikian dikarenakan data yang diperoleh adalah data kategorik (skala *likert*). Metode nonparametrik yang cocok untuk membandingkan hasil pada penyuluhan ini adalah prosedur uji peringkat bertanda *Wilcoxon* untuk data berpasangan (*Wilcoxon Signed-Rank Test for Paired Observation*).

Menurut Nurhalimah, Marwanti, & Irianto (2017), *Wilcoxon Signed-Rank Test* merupakan uji nonparametrik berdasarkan sampel berpasangan dimana pada uji ini data harus dilakukan pengurutan terlebih dahulu baru kemudian diproses lebih lanjut. Pada populasi tunggal, terdapat dua uji nonparametrik yang dapat dilakukan, yaitu uji tanda dan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Uji tanda hanya memanfaatkan tanda + dan - yang diperoleh antara nilai pengamatan dan median pembanding, tetapi mengabaikan selisih tersebut, sedangkan *Wilcoxon Signed-Rank Test* memperhatikan selisih tanda tersebut. Perbedaan

ketika menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* pada data berpasangan terletak pada data yang diselisihkan merupakan data pasangannya yang sesuai pada *pre-test* dan *post-test* nya.

Dalam *Wilcoxon Signed-Rank Test for Paired Observation* terdapat asumsi yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Data terdiri dari n pasang pengamatan $(x_1, y_1), (x_2, y_2), \dots, (x_n, y_n)$. Peubah yang diamati adalah $D_i = x_i - y_i$, median D dinyatakan sebagai M_D . Jelas bahwa data berpasangan karena masing-masing warga mengisi lembar *pre-test* dan *post-test* yang sama.
- b. Masing-masing pasangan saling bebas. Data saling bebas sesuai dengan keadaan di mana pemahaman warga yang satu tidak dipengaruhi atau mempengaruhi pemahaman warga yang lainnya.
- c. Skala pengukuran minimal ordinal. Skala pengukuran dalam data ini adalah ordinal dengan 3 kategori, yaitu sangat bingung, cukup bingung, dan tidak bingung.

Hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut

H_0 : Tidak ada perbedaan antara pemahaman mengenai keuangan keluarga sebelum dan setelah kegiatan.

H_1 : Pemahaman mengenai keuangan keluarga setelah kegiatan lebih baik daripada sebelum kegiatan.

Data *pre-test* dan *post-test* yang telah diolah menggunakan cara diatas dengan bantuan *software* Minitab-19, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis data menggunakan Minitab-19

Sign Test for Median: D2

Method

η : median of D2

Descriptive Statistics

Sample	N	Median
D2	24	1

Test

Null hypothesis $H_0: \eta = 0$

Alternative hypothesis $H_1: \eta > 0$

Sample	Number < 0	Number = 0	Number > 0	P-Value
D2	0	5	19	0,000

Dari analisis data tersebut diperoleh bahwa $P - Value = 0,000$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa $P - Value < 0,05$ maka *Null Hypothesis* (H_0) ditolak dengan kata lain *Alternative Hypothesis* (H_1) diterima atau pemahaman mengenai keuangan keluarga setelah kegiatan lebih baik atau meningkat daripada sebelum kegiatan. Hal tersebut juga

terlihat dari hasil *pre-test* dimana warga menyatakan tidak bingung dalam menentukan keuangan keluarga sebesar 8% meningkat pada *post-test* menjadi sebesar 63%. Dan bagi warga yang pada awalnya merasa sangat bingung dalam menentukan keuangan keluarga sebesar 42% menurun hanya sebesar 4%.

Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa implementasi dari penyuluhan yang diberikan kepada warga Sungai Ciliwung pada masa pandemik *Covid-19* dan terkena bencana banjir yaitu dengan mengadakan penyuluhan berbentuk ceramah dan diskusi bagaimana meringankan beban warga. Perencanaan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera dengan melakukan pengelolaan uang untuk mencapai tujuan keuangan keluarga masing-masing. Langkah-langkah perencanaan keuangan keluarga agar dapat mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, yaitu: menetapkan tujuan keuangan dalam rumah tangga, mengenali kondisi keuangan keluarga, dan membuat anggaran rumah tangga secara bulanan.

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, warga sangat kooperatif dan antusias dalam seluruh rangkaian acara, hal ini juga ditunjukkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dimana pengetahuan warga meningkat setelah diberikan ceramah dan diskusi. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penyuluhan ini telah tercapai. Untuk faktor penghambat sejauh ini hanya pada kurangnya waktu, tetapi kegiatan tetap terlaksana dengan baik.

4. SIMPULAN

Menurut analisis data, dapat disimpulkan tujuan dari penyuluhan ini tercapai dimana hasil dari uji *Wilcoxon Signed-Rank Test for Paired Observation* menunjukkan bahwa persepsi dan pemahaman warga Sungai Ciliwung mengenai keuangan keluarga setelah kegiatan meningkat daripada sebelum kegiatan, dengan kata lain para warga Sungai Ciliwung sebagian besar sudah mengerti dan memahami bagaimana perencanaan keuangan keluarga pada masa pandemik dan banjir.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIMA IMMI yang telah bekerja sama dengan Universitas Binawan dalam membantu pelaksanaan penyuluhan. Video penyuluhan dapat dilihat pada link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=IsuW9bqHKtk>.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, C. (2020). *Pandemi Covid-19, Sektor Jasa Keuangan Harus Dijaga untuk Dorong Pemulihan Ekonomi*. Tribunnews. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2020/09/19/pandemi-covid-19-sektor-jasa-keuangan-harus-dijaga-untuk-dorong-pemulihan-ekonomi>
- BPPTPDAS Surakarta. (2020). Kajian Banjir Jakarta 1 Januari 2020. In *BPPTPDAS Surakarta* (Issue 1988).
- Hakim, F. A., Sunarti, E., & Herawati, T. (2014). KELUARGA DENGAN SUAMI ISTRI BEKERJA Financial Management and Wife ' s Financial Satisfaction of Dual Earner Families Abstract. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*, 7(3), 174–182.
- Irawaty, D. K. (2020). Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19. *Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, April*, 1–21.
- Novianti, D., & Salim, M. B. (2018). Pengaruh Pemberian Pre Test Dan Post Test Terhadap Kesiapan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. *Kappa Journal*, 2(1), 1–8.
- Nugraha, J. D. (2013). *Pengantar Analisis Data Kategorik* (Issue 0274).
- Nurhalimah, Marwanti, S., & Irianto, H. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Di Tamperan Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Agrista*, 5(1), 191–203.
- OJK. (2017). Perencanaan Keuangan Keluarga. In *Otoritas Jasa Keuangan*. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf
- Pawitan, H. (2002). Hidrologi das ciliwung dan andilnya terhadap banjir jakarta 1. *Lokakarya Pendekatan DAS Dalam Menanggulangi Banjir*, 5, 1–11.
- Ramli, M., & Apriyanto, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BAPPEDA*, X(X), 1–8.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rita, M. R., Santoso, B., Ekonomika, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2015). Rita dan Santoso: literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan.... *Jurnal Ekonomi*, XX(02), 212–227.
- Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2017). Eksplorasi Respon Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 4(2), 110–115.
- Segara. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Sina, P. G. (2014). Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 42–48.
- Subiaktono. (2013). PENGARUH PERSONALITY TRAITS TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 149–160.
- World Health Organization. (2021). WHO-convened Global Study of Origins of SARS-CoV-2 : China Part (14 January-10 February 2021). In *Joint WHO-China Study Team report* (Issue February).